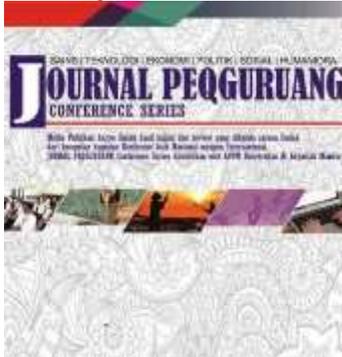


Graphical abstract



EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA GALESO KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR)

¹Masita Rahayu, ¹Anwar Hindi, ¹Rahmah Muin

*Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

rahayumasita884@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are to 1) understand the situation of the direct cash transfer (BLT) mechanism in the community economy during the COVID19 pandemic, and 2) understand the effectiveness of direct cash transfers during the COVID19 pandemic. About the economy of the Waleso Village community in Polewali Mandar Regency, Wonomulyo Regency. This type of research is field research. The location of this research is Galeso Village in Polewali Mandar District, Wonomulyo District. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection methods include observation, in-depth interviews and recording. Research tools are questionnaires, laptops, cameras, and cell phones. Data processing and analysis technology: data simplification, data presentation and conclusion drawing, using data triangulation technology to verify data validity. The results of a thesis study on the effectiveness of the Cash Direct Assistance (BLT) program in the community's economy during the pandemic (case study, located in Galeso Village, Polewali Mandar Regency, Wonomulyo Regency): Mechanism of Direct Cash Assistance (BLT) in the community economy during the COVID-19 pandemic. That is, when viewed from the performance ranking of the Cash Direct Assistance (BLT) distribution mechanism, the ranking includes three things, namely management, administration, and distribution. The economic effectiveness of Direct Cash Assistance (BLT) for the community of Galeso Village, Polewali Mandar Regency, Wonomulyo Regency during the COVID19 pandemic, namely Direct Cash Assistance (BLT) from all sources from all sources in Galeso Village, Polewali Mandar Regency, Wonomulyo Regency, is less effective during the COVID19 pandemic. Some people are entitled to help because of social jealousy, but the data collection for Direct Cash Transfer (BLT) excludes them.

Keywords: direct cash assistance (BLT) program, the Covid19 outbreak, the people's economy

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) memahami situasi mekanisme bantuan langsung tunai (BLT) dalam perekonomian masyarakat selama pandemi COVID19, dan 2) memahami efektivitas bantuan tunai langsung selama pandemi COVID19. Tentang perekonomian masyarakat Desa Waleso di Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Wonomulyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini adalah Desa Galeso di Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dan pencatatan. Alat penelitian adalah daftar pertanyaan, laptop, kamera, dan telepon seluler. Teknologi pengolahan dan analisis data: penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, menggunakan teknologi triangulasi data untuk memverifikasi keabsahan data. Hasil studi tesis tentang efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam perekonomian masyarakat selama masa pandemi (studi kasus, berlokasi di Desa Galeso, Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Wonomulyo): Mekanisme Bantuan Langsung Tunai (BLT) di ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19. Artinya, jika dilihat dari peringkat kinerja mekanisme penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT), peringkat tersebut mencakup tiga hal, yakni manajemen, administrasi, dan penyaluran. Efektivitas ekonomi Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi masyarakat Desa Galeso Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Wonomulyo selama masa pandemi COVID19 yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari semua sumber dari semua sumber yang ada di Desa Galeso Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Wonomulyo adalah kurang efektif selama pandemi COVID19. Beberapa orang berhak mendapatkan bantuan karena kecemburuan sosial, tetapi pendataan Bantuan Langsung Tunai (BLT) mengesampingkan mereka.

Kata Kunci: bantuan langsung tunai (BLT), wabah Covid19, ekonomi kerakyatan

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2329>

Received : 23 Agustus 2022 | Received in revised form : 14 Oktober 2022 | Accepted : 17 November 2022

1. PENDAHULUAN

Covid-19 yaitu penyakit yang menyerang pernapasan manusia. Dunia saat ini sedang berjuang melawan pandemi Covid19 yang tentunya bukan tugas yang mudah, apalagi dengan penyebaran virus yang begitu cepat. Di Indonesia, jumlah kasus semakin meningkat. COVID19 pertama kali muncul di Indonesia, tepatnya di ibu kota Jakarta. Namun, seiring berjalannya waktu virus ini juga menyebar di Sulawesi Barat. Penyebaran COVID-19 di Provinsi Sulawesi Barat, dan Kabupaten Wonomulio sangat signifikan. Untuk itulah masyarakat Desa Galeso di Kabupaten Wonomulyo menerapkan prosedur sanitasi untuk memastikan kondisi di kota agar dapat terhindarkan dari virus seperti corona ini.

Efek di atas telah mengakibatkan banyak pekerja diberhentikan, pendapatan berkurang, kehilangan bisnis, dan bahkan penutupan bisnis. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya agar mengecilkan jumlah pasien yang corona agar tetap menerapkan jaga jarak bekerja di rumah, dan mengalihkan aktivitas pengajaran yang tadinya pendidikan bertemu langsung ke pendidikan dan pendidikan online. skala besar di semua tingkatan Skala Pembatasan Sosial (PSBB) dan berbagai upaya lainnya. Meskipun pada akhirnya terjadi penurunan ekonomi, upaya ini terus berlaku untuk semua orang di Indonesia tanpa kecuali.

Selain krisis ekonomi, sejumlah besar pekerja diberhentikan, perusahaan terpaksa tutup, dan pendapatan pedagang, ojek online, dan sopir bus turun. Semua sektor masyarakat telah menderita kerugian ini. Berbagai kebijakan dan rencana yang dirumuskan pemerintah secara langsung membantu masyarakat. Tidak diragukan lagi, semua orang merasakan dampak pandemi tersebut dan perlu memberikan segala macam bantuan Didistribusikan kepada warga dalam berbagai bentuk seperti uang tunai, kebutuhan sehari-hari, dan pengurangan tagihan listrik, untuk memenuhi kebutuhan warga. Adapun tujuan dari bantu ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Tinjauan pustaka sebelumnya dari penelitian ini adalah: hasil penelitian dari Carly Erfly Fernando Maun dengan judul "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan" Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan Universitas Sam Ratulangi Manado, 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Nuniek Dwi Pramanik dengan judul "Dampak Bantuan Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid-19" Politeknik Piksi Ganesha Bandung, 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Baso Iping dengan judul "Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Sosial" Universitas Ekasakti Padang, 2020. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu secara teoretis untuk memberikan

informasi-informasi tentang efektivitas bantuan tersebut selama masa pandemi dan secara praktis dapat dijadikan bahan acuan untuk pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan sosial dan pendekatan komunikasi digunakan dalam penelitian ini. Sumber data didapatkan dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Wawancara, dokumentasi dan observasi cara yang digunakan untuk mendapatkan atau metode memperoleh data. Menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Galeso Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar merupakan tempat dilakukannya penelitian. Bantuan Pemerintah kepada suatu daerah tertentu khususnya masyarakat miskin pada masa pandemi Covid 19, sehingga tepat sasaran/terarah. Dalam hal ini mekanisme penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) terdiri dari tiga hal yaitu pengelolaan, administrasi, dan penyaluran:

1. Pengelolaan

Disetiap organisasi atau kegiatan, semua harus dikelola. Dasar kebutuhan pengelolaan:

a. Tujuan yang ingin dicapai

Menjaga keseimbangan dan tujuan efektivitas. Demikian juga pengiriman Bantuan Langsung Tunai (BLT) membutuhkan manajemen yang baik. Penyelenggaraan acara harus membuahkan hasil yang baik dan memuaskan, karena acara di masa pandemi berdampak pada mereka yang membutuhkan. Bantuan ini harus mencapai tujuan kesehatan Anda. Implementasi proses penyaluran uang tunai yang lambat di Desa Galeso, Kecamatan Wonomulio, Kabupaten Polewali Mandar masa pandemi membutuhkan struktur yang tepat. Ini adalah elemen manajemen. Proses pendistribusian BLT.

2. Relawan Desa melakukan pendataan sesuai dengan mekanisme.

Setelah pendataan, pendataan akan dikonsentrasikan di RT, RW dan Kelurahan. Hasil pendataan masyarakat miskin dilakukan dalam komite desa atau rapat sementara. Dalam review ini dibahas satu agenda yaitu penggunaan dan kelengkapan data. Setelah mengecek dan melengkapi data, kepala desa menggunakan data yang dikumpulkan dari dana BLT. Suatu hari nanti, hasil penggunaan file tersebut akan dikomunikasikan kepada walikota, bupati atau walikota melalui Kmart. Akhirnya, rencana BLT dana desa dapat dilaksanakan dalam waktu 5 hari kerja setelah

diterimanya sekolah kabupaten. Selain pendataan, pemerintah juga memiliki sertifikat pengiriman dana dari desa BLT berdasarkan Perdes PDTT No. 6 Tahun 2020. Mekanisme tersebut digunakan untuk melaksanakan rencana tersebut secara efektif dan spesifik..

Beberapa tata cara penyaluran BLT-Dana Desa:

- a. Pertama, alokasi BLT tertinggi untuk desa yang menerima dana 800 crore dari desa adalah 25% dari total dana desa. Selain itu, mekanisme alokasi dana BLT ke desa bisa berkisar antara 800 juta rupiah hingga 1,2 miliar rupiah, dan BLT hingga 30 rupiah.. Ketiga kalinya pada 4.444 derajat Celcius, desa dialokasikan dengan dana di tingkat desa sebesar 1.200 juta rupiah atau lebih max 35 r BLT. Apabila jumlah rumah tangga miskin secara serentak melebihi jumlah desa yang menerima anggaran, maka dapatlah diajaukan.
 - b. Sesuai SK yang dikeluarkan, transfer dana dari desa BLT kepada masyarakat dilakukan oleh pemerintah daerah tanpa uang tunai. Dalam hal ini, kepala desa bertanggung jawab untuk mendistribusikan BLT. Selain itu, jangka waktu penerbitan BLT bisa 3 bulan mulai April 2020. Setiap keluarga penerima BLT dari dana desa bisa menerima Rp 600.000 per bulan..
3. Pengurus
- Secara khusus, masyarakat yang menerima bantuan tunai bergerak lambat, namun pemerintah harus memiliki pencatat BPS dan Kartu Kompensasi BBM (KKB). Dalam hal ini, sensus adalah hasil dari data buruk yang dikumpulkan oleh BPS sebagai tokoh masyarakat selama pandemi dan, paling buruk, sangat miskin. 19 Menurut kriteria penerima pemeringkatan BLT, mereka sebenarnya miskin. Pemerintah juga telah menetapkan syarat tertentu bagi mereka yang ingin terlambat. Detail yang paling penting adalah:
- a. Salah satu jenisnya, calon penerima adalah mereka yang terlibat dalam pendataan RT/RW dan Desa.
 - b. Calon penerima adalah mereka yang kehilangan mata pencaharian akibat pandemi Covid19. Potensi penerima manfaat 4.444 derajat Celcius tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial (bansos) pemerintah pusat lainnya. Artinya, calon penerima BLT dana desa tidak akan mendapatkan Kartu Keluarga Harapan (PKH), kartu sembako, paket sembako, bantuan pangan non tunai (BPNT) atau kartu siaga. Hari Jika penerima manfaat yang dimaksud tidak mempengaruhi bansos program lain tetapi tidak terdaftar di RT/RW, maka SIE langsung mati dan perangkat desa diberitahu.

- c. Jika calon penerima memenuhi syarat tetapi tidak memiliki kewarganegaraan (NIK) atau kartu tanda penduduk (KTP), Anda bisa mendapatkannya tanpa terlebih dahulu mengeluarkan KTP. Namun, penerima harus merupakan penduduk kota dan memberikan alamat lengkapnya. : 4 cara penerima mendaftar dan valid, BLT dibayar tunai bukan tunai. Uang ditransfer ke rekening bank penerima. Uang tunai dapat diambil dari perangkat desa, bank pemerintah atau kantor pos terdekat.

4. Penyaluran

Proses penyaluran dan penyaluran bantuan tunai langsung pada masa Covid-19 terbagi:

- a. Untuk tahap pertama, prosesnya paling cepat Januari, dengan ketentuan dari Perkada tentang penetapan Dana Desa masing-masing desa, surat kuasa Perdes dalam APBDes dan pemindahbukuan berasal dari direktur daerah.
 - b. Tahap kedua merupakan laporan penyelesaian produksi penyerapan dana tingkat desa pada tahun anggaran sebelumnya.
 - c. Tahap ketiga derajat Celcius, laporan penyelesaian akuisisi. Output minimal 75 n pada tahap kedua minimal 50%; laporan integrasi pencegahan keterlambatan perkembangan; dan penetapan keluarga penerima manfaat di desa BLT oleh Perkades. Rincian alokasi Dana Desa BLT adalah:
- 1) Alokasi desa BLT harus memenuhi persyaratan saluran, informasi rinci dari Perbup APBD tentang penetapan dana desa masing-masing desa, peraturan APBDes desa dan surat kuasa akuntansi dari direktur daerah. Dana desa tahap pertama didistribusikan setiap bulan dalam waktu 3 bulan, dan ditambah peraturan sebagai berikut:
 - a) 15% pada bulan pertama, menentukan keluarga penerima BLT sesuai dengan peraturan kepala desa;
 - b) 15% pada bulan kedua, selama periode laporan pelaksanaan BLT desa pada bulan pertama, dan
 - c) 10% pada bulan ketiga, selama periode pelaporan pelaksanaan BLT desa pada bulan kedua.

Alokasi dana pada tahap kedua dan ketiga telah dilakukan di tingkat desa, dengan ketentuan khusus sebagai berikut:

Apabila alokasi BLT 2 Teluk Desa belum habis maka ditetapkan alokasi dana desa tahap pertama akan diprioritaskan kepada BLT desa. Penyaluran dana tahap kedua dan ketiga di tingkat desa adalah sebagai berikut: Tahap II (40%), dengan ketentuan laporan penyerapan dan realisasi produksi dana tingkat desa telah selesai dilaksanakan di tingkat desa. tahun

anggaran sebelumnya. Pada tahap ketiga (20%), syaratnya laporan penyelesaian penyerapan pada tahap kedua memiliki output minimal 75% minimal 50%, laporan pencegahan dan konvergensi stunting, dan keluarga desa penerima BLT penetapan peraturan kepala desa.

Jika telah habis, dana desa tahap kedua akan dialokasikan setiap bulan dalam waktu 3 bulan, dan akan ditambahkan peraturan sebagai berikut:

- a) 15% dari bulan pertama, tunduk pada peraturan kepala desa tentang identifikasi keluarga BLT sebagai calon penerima manfaat desa;
- b) 15% pada bulan kedua, dengan ketentuan laporan pelaksanaan BLT desa pada bulan pertama;
- c) 10% pada bulan ketiga, dalam laporan pelaksanaan BLT desa pada bulan kedua. Pendanaan desa tahap kedua menjadi prioritas BLT desa. Dana desa digunakan untuk penyaluran tahap ketiga (20%), dan pemberian penyerapan diperoleh dalam laporan. Output 75% terendah pada tahap kedua setidaknya 50%. Laporan Konvergensi Pencegahan Stunting dan Identifikasi Perkades Keluarga Penerima Manfaat di Desa BLT. Dana tingkat desa pada tahap kedua diprioritaskan untuk BLT tingkat desa. Jika dana desa yang dialokasikan untuk RKD secara bertahap atau bulanan tidak mencukupi untuk membayar BLT desa, maka BLT desa tidak akan menerima dana yang cukup untuk dana desa tahap berikutnya.

Berdasarkan penjelasan mekanisme Bantuan Tunai Masyarakat (BLT) di atas selama pandemi COVID19, bantuan pemerintah kepada suatu daerah, khususnya masyarakat miskin selama pandemi COVID19, harus menjadi sasaran, dan penerimanya harus mengizinkan kinerja kelompok. menjadi lebih fokus. Dalam hal ini, pengelompokan kinerja mekanisme alokasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) mengandung tiga unsur, yaitu pengelolaan, penatausahaan, Efficiency berasal dari kata efficiency yang artinya efektif dalam dilakukan dengan baik. Dalam KBBI diartikan sebagai penggunaan dan adaptasi dari hasil yang diperoleh. Efektif. Buat keputusan yang tepat tentang berapa banyak infrastruktur dan sumber daya yang perlu Anda gunakan sebelumnya sehingga Anda dapat mulai bekerja tepat waktu. Secara umum dapat dikatakan bahwa setelah pelaksanaan rencana pedoman, dapat dinilai efektivitas rencana dan kepentingan bersama dalam pelaksanaannya dapat dinilai. Selama pandemi Covid19, pemerintah melakukan berbagai kegiatan untuk

membantu masyarakat. Dan rencananya diharapkan berhasil. Efektivitas mengacu pada apakah tujuan tercapai. Semakin dekat ke tujuan hasil kegiatan, semakin besar efeknya. Efektivitas proyek

dapat diukur dari perspektif yang berbeda, tergantung pada bagaimana proyek dievaluasi dan ditafsirkan. Untuk mengukur efektivitas suatu proyek, diperlukan tiga indikator, yang meliputi:

1. Perwujudan tujuan, yaitu segala upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan, harus dipandang sebagai suatu proses. Ada dua faktor, kerangka waktu dan tujuan. Mereka adalah target sebenarnya
2. Integrasi, yang mengukur perkembangan kapasitas organisasi untuk bersosialisasi atau berkomunikasi dan konsekuensinya. Integrasi melibatkan proses sosialisasi.
3. Mampu melihat kondisi suatu masyarakat yang terdampak covid-19.

Masyarakat yang menerima BLT agar dapat mempergunakannya dengan baik. Padahal keberadaan Covid-19 harus merata di kalangan masyarakat Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini dapat memicu kecemburuan sosial

Masyarakat Desa Galeso di Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Wonomulyo sebenarnya merasakan dampak yang cukup signifikan dari Pandemi Covid19 terutama dalam bentuk pendapatan yang berkurang, terutama ketika para penghuni ini menjadi janda dan harus mengasuh anak-anaknya untuk mendukung proses belajar daring.

Pada dasarnya ketidakefisienan rencana BLTD Dana Desa Kabupaten Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Desa Galeso menjadi sumber ketidakefisienan karena tujuan belum dimutakhirkan. Font yang salah pada lensa dapat menyebabkan masalah lain yang disebutkan di atas. Mereka mengatakan dari seluruh sumber Desa Galeso, Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Wonomulyo, bantuan tunai langsung (BLT) kurang efektif bagi sebagian masyarakat, padahal sangat membantu masyarakat terdampak Covid19 dan penerima bantuan. Sekalipun hanya sebagian, jika masalah utama ini tidak segera diselesaikan, masyarakat Desa Galeso akan mengangap rencana kesejahteraan ini tidak positif, melainkan sebaliknya. Hal tersebut akan menimbulkan pertengkaran dari masyarakat satu karena kecemburuan.

Cara agar terpecahnya cara menangani corona agar kedepannya dana BLTD desa dapat mencakup semua kelompok masyarakat kurang mampu yang sangat membutuhkan. Peran masyarakat juga diperlukan yaitu penilaian mandiri berupa penerima bantuan: pertama, penerima bantuan yang dituju harus mengetahui apakah dirinya merupakan penerima program PKH. Kedua, pemahaman masyarakat tentang proyek bantuan yang dapat diberikan selama epidemi, serta perbedaan dan larangan bantuan ganda (hanya satu jenis bantuan yang diperbolehkan). Ketiga, penerima manfaat dapat menjelaskan apakah mereka

terkena dampak langsung. Selain itu, diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah. Raih manfaat dan tujuan dari kemitraan terperinci ini. Hukum dan peraturan Hangerkai dan Rasi tumpang tindih.

Waegat Desa Waleso Kabupaten Polwali Mandal Kecamatan Vonomulio diperkirakan gagal karena bantuan tunai langsung (BLT) yang dialokasikan kepada masyarakat terdampak Covid19 di Desa Galeso Kabupaten Polwali Mandar Kabupaten Wonomulio tidak tepat karena target yang diharapkan.

4. SIMPULAN

Hasil Berdasarkan penelitian penulis, dapat dikatakan bahwa:

1. Mekanisme BantuanLangsungTunai (BLT) bagi kehidupan ekonomi masyarakat pada masa pandemi Covid19, yaitu pertolongan dari Ketika pemerintah pergi ke suatu tempat, ternyata yang miskin di masa pandemi. Pandemi Covid19, jadi sudah Target/Ditargetkan, penerima perlu ada performance grouping untukfokus.
2. Efektifitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap perekonomian masyarakat Desa Galeso Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Wonomulyo selama masa pandemi COVID-19 yaitu semua sumber dari Desa Galeso Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Wonomulyo bahwa bantuan tunai langsung (BLT) tidak efisien terhadap separuh masyarakat padahal itu bermanfaat untuk warga yang terkena Covid19 atau yang menerima jenis ini. Sekalipun hanya sebagian, jika masalah utama ini tidak segera diselesaikan, masyarakat Desa Galeso akan menganggap rencana kesejahteraan ini tidak positif, melainkan sebaliknya. Hal tersebut akan menimbulkan konflik antar masyarakat karena adanya kecemburuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjela, Ririn. 2019. *“Efektivitas Bantuan Dana Tunai Program PKH Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Aromsin, Mutik Putro dkk. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Masyarakat Indonesia*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta. 2020.
- Bali, Pamungkas Ibrahim dkk. 2020. *Membangun Perekonomian di Lingkungan Masyarakat*. Pamulang: Universitas Pamulang.
- Buku Saku Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa. 2020.
- Firdaus, M. Ilthop. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia*. t.t: t.p.
- Mufida, Saleha dkk. 2020. *Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19 dari Perspektif Ekonomi*, Jurnal. Bogor: Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sultan, Yasin dan Sunarto Hapsoyo. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*. Surabaya: Mekar.
- Wahyudi, A. 2016. *Implementasi Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*, (Kota Waringin Barat: t.p.
- Yamali, Fakhrol Rozi dan Ririn Noviyanti Putri. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jambi: Universitas Batanghari Jambi.